

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.<sup>20</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>21</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dengan kata lain, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>22</sup>

Adapun pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 123.

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id.html>, diakses pada 7 Januari 2019 pada pukul 14.00 WIB.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 124.

dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 dalam Rusman, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Sagala dalam Ramayulis, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>24</sup> Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi tersebut dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Dick dan Carey dalam Hamzah, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik

---

<sup>23</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 21.

<sup>24</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 338-339.

mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Kemp dalam Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahaminya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

#### **b. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Memilih strategi pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, akan tetapi harus berhati-hati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Mager dalam Jurnal Santinah, menyatakan ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4-5.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 124.

<sup>27</sup> Santinah, *Konsep Strategi Pembelajaran Dan Aplikasinya*, Jurnal For Islamic Social Sciences Vol. 1 Edisi 1, hlm. 17.

- 2) Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang digunakan dan dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
- 3) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra siswa.

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dalam Jurnal Santinah, memberikan beberapa kriteria dalam strategi pembelajaran, diantaranya:<sup>28</sup>

- 1) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan di ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.
- 2) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan; misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, prosedural, dan sikap.
- 3) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran (siswa).  
Karakteristik siswa yang perlu diperhatikan yaitu:
  - a) Kemampuan awal anak seperti kemampuan intelektual, kemampuan berfikir, dan kemampuan gerak.
  - b) Latar belakang dan status sosial kebudayaan.
  - c) Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, perhatian, minat, motivasi dan sebagainya.
- 4) Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar siswa.

---

<sup>28</sup> Santinah, *Konsep Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 17.

- 5) Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan maka pemilihan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu.
- 6) Biaya. Penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia apabila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan.
- 7) Waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran dan sebagainya.

### c. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### 1) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen-komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sangat penting karena mengajar adalah

---

<sup>29</sup> Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01 No. 02 Juli 2013, hlm. 207.

proses, oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa.

## 3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

## 4) Integralitas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektifitas psikomotorik. Oleh karena itu strategi pembelajaran dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

## 2. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Istilah *Everyone Is A Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi, *Everyone Is A Teacher Here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik yang lain.<sup>30</sup> Menurut Melvin L. Silberman, strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain.<sup>31</sup>

Sependapat dengan Melvin, Zaini dkk., mengatakan bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here* sangat tepat digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.<sup>32</sup> Adapun tujuan dari *Everyone Is A Teacher here* ini menurut

---

<sup>30</sup> Syahrudin, *Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here (ETH), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Crossword Puzzle (CWP) serta Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan*, Jurnal Analytica Islamica: Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 67.

<sup>31</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning.....*, hlm. 183.

<sup>32</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif.....*, hlm. 60.

Ismail adalah membiasakan siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.<sup>33</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi guru bagi kawan-kawannya. Dalam proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan ceramah dari guru, akan tetapi siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini merupakan strategi yang mudah bagi guru untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Strategi ini juga sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S.Ar-Ruum ayat 30, yang berbunyi:<sup>34</sup>

... فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ...

Artinya: “(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah.”

Ayat diatas menerangkan tentang potensi manusia bahwa Allah SWT. telah memberi manusia potensi dan tidak merubah potensi manusia kecuali manusia itu sendiri. Ayat tersebut sangat erat hubungannya dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here*,

<sup>33</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 74.

<sup>34</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an....., hlm. 645.

karena dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* membuat siswa harus siap dididik dan siap untuk mendidik, siap dipimpin dan siap memimpin, karena Allah SWT. telah memberi potensi pada diri masing-masing manusia.

**b. Teori yang Mendukung Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here***

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* didukung oleh teori konstruktivistik. Teori konstruktivistik adalah teori tentang pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengonstruksi pengalaman. Dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru atau orang lain.<sup>35</sup>

Teori konstruktivistik lahir dari idea Piaget dan Vygotsky. Dalam teori konstruktivistik, siswa tidak lagi diposisikan bagaikan bejana kosong yang siap diisi. Akan tetapi siswa diposisikan sebagai mitra belajar guru. Guru tidak lagi menduduki tempat sebagai pemberi ilmu. Tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar. Sumber belajar yang lain bisa teman sebaya, perpustakaan, alam, laboratorium, televisi, koran dan internet. Guru lebih diposisikan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk

---

<sup>35</sup> Dania, "Teori Konstruktivistik", dalam: <http://duadania.blogspot.com/2009/05/teori-konstruktivistik.html>, diakses pada 7 Januari 2019 pada pukul 13.58 WIB.

dapat belajar dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Guru harus menyediakan dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk belajar secara aktif. Teori ini lebih menekankan bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar.<sup>36</sup>

Teori konstruktivistik dalam ranah filsafat disebut sebagai konstruktivisme, yang merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi kita sendiri.<sup>37</sup> Teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Adanya motivasi untuk siswa belajar adalah tanggung jawab siswa. Adapun tujuan dari teori konstruktivisme adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
- 2) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.
- 4) Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

---

<sup>36</sup> Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif.....*, hlm. 14-15.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>38</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 108.

Menurut prinsip konstruktivisme, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan sebagaimana mestinya.<sup>39</sup> Peranan fasilitator dalam pembelajaran konstruktivisme adalah:<sup>40</sup>

- 1) Menciptakan lingkungan yang inovatif.
- 2) Menyediakan bahan-bahan sebagai sumber belajar.
- 3) Membantu siswa mendapatkan pengalaman atau mengeksplorasi pengalaman.
- 4) Membantu siswa dalam membentuk konsep.
- 5) Membantu siswa dalam menemukan pikirannya.
- 6) Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah.

Adapun peserta didik dalam pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Melalui pertanyaan dan penemuan oleh mereka sendiri, berinteraksi dengan lingkungan sehingga mereka membangun pengetahuannya.
- 3) Belajar secara aktif melalui kemampuan berpikir secara kritis dan pemecahan masalah.
- 4) Peserta didik menemukan isi pelajaran bermakna pada proses pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 123.

<sup>40</sup> Yenti Susanti, *Penerapan Pembelajaran Aktif Metode Card Sort Pada Materi PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Darul Ma'arif Jakarta Selatan*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hlm. 16.

<sup>41</sup> *Ibid.*,

**c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here***

Dalam menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* tidak hanya sekedar menerapkan akan tetapi ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Adapun langkah-langkahnya adalah:<sup>42</sup>

- 1) Bagikan secarik kertas atau kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Mintalah mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 3) Minta peserta didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan menjawabnya.
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
- 5) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

---

<sup>42</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif.....*, hlm. 60.

Adapun variasi lain dari strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* ini adalah:<sup>43</sup>

- 1) Kumpulkan kertas tersebut. Siapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Bacakan setiap kertas dan diskusikan. Gantilah panelis secara bergantian.
- 2) Minta peserta didik untuk menuliskan dalam kertas tersebut pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut maka akan memudahkan guru untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di kelas. Strategi tersebut akan membiasakan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here***

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:<sup>44</sup>

- 1) Kelebihan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*;
  - a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang ngantuknya.
  - b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.

---

<sup>43</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif.....*, hlm. 60.

<sup>44</sup> Syahrudin, *Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here (ETH).....*, hlm. 67.

- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 2) Kekurangan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*;
- a) Memerlukan banyak waktu.
  - b) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
  - c) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.

Dari uraian diatas dapat diketahui kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *Everyone Is A teacher Here*. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai menentukan waktu kapan strategi pembelajaran *Everyone Is A teacher Here* ini akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan harus memperhatikan kriteria pemilihan strategi pembelajaran serta prinsip-prinsip strategi pembelajaran.

### **3. Tinjauan tentang Keaktifan Belajar**

#### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan mempunyai kata dasar aktif yang mempunyai awalan ke- dan akhiran -an, yang mempunyai arti giat berusaha, lebih banyak penerimaan dari pada pengeluaran, dinamis, mampu

beraksi dan bereaksi. Keaktifan berarti suatu kegiatan atau kesibukan.<sup>45</sup> Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan.<sup>46</sup>

Keaktifan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa melakukan aktivitas belajar yang dapat menghasilkan perubahan nilai atau sikap positif pada diri siswa dalam proses pembelajaran.<sup>47</sup> Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar dapat berupa kegiatan fisik maupun kegiatan psikis. Kegiatan fisik dalam pembelajaran dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.<sup>48</sup>

Menurut Ramayulis, agar siswa aktif maka seorang guru harus mengusahakan agar para siswa berpartisipasi; yang dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah partisipasi yang aktif.

Partisipasi akan menanamkan hasil pengajaran secara dalam dan

---

<sup>45</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id.html>, diakses pada 7 Januari 2019 pada pukul 14.05.

<sup>46</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu.....*, hlm. 14.

<sup>47</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hlm. 393.

<sup>48</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu.....*, hlm. 32.

teguh.<sup>49</sup> Al-Qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif. Allah berfirman dalam Q.S.At-Tiin ayat 6. Yang dalam ayat tersebut, beramal saleh mengandung makna aktivitas. Berikut ini bunyi dari Q.S. At-Tiin tersebut:<sup>50</sup>

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”

Menurut Nana Sudjana dalam Jurnal Marah Doly, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari:<sup>51</sup>

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

<sup>49</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*....., hlm. 344.

<sup>50</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an....., hlm. 1076.

<sup>51</sup> Marah Doly, *Penerapan Strategi Instan Assessment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Al Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal EduTech Vo. 1 No. 1 Maret 2015, hlm. 3.

Jadi, keaktifan dalam belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya pada siswa, karena dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta suasana belajar yang aktif dan bersemangat. Keaktifan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting, tanpa adanya keaktifan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Aunurrahman dalam Jurnal Wahyu Pratiwi, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh suburnya keaktifan itu.<sup>52</sup>

#### **b. Indikator Keaktifan Belajar**

Beberapa jenis aktivitas siswa yang termasuk kategori keaktifan belajar menurut Paul B Diedrich dalam Ramayulis antara lain:<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wahyu Pratiwi, *Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Melalui Pembelajaran Course Review Horay Siswa Kelas IV SD Mendiro*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun Ke-5 2016, hlm. 4.

<sup>53</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 343-344.

- 1) *Visual activities* (Aktivitas visual), seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
- 2) *Oral activities* (Aktivitas lisan), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, *interview*, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities* (Aktivitas mendengarkan), seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* (Aktivitas menulis), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* (Aktivitas menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, patron dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* (Aktivitas motorik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, berkebun, bermain, memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities* (Aktivitas mental), seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities* (Aktivitas emosional), seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Gagne dan Briggs dalam Suwandha, menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran antara lain:<sup>54</sup>

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Mengumpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Sedangkan menurut Chalidjah Hasan dalam Desriadi, faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar yaitu:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> I Made Suwandha Jaya dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Open Ended Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 9 Pendungan Denpasar*, e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014, hlm. 7.

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial. Yang termasuk kedalam faktor sosial yaitu, faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

#### **4. Tinjauan tentang Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input

---

<sup>55</sup> Desriadi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil*, At-Ta'dib: Volume IX, No. 2, Juli Desember 2017, hlm. 155.

secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>56</sup>

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Oemar Hamalik dalam Rusman, menyatakan bahwa “hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>58</sup>

Jadi, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh bisa berupa perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik tergantung dari tujuan pembelajaran

---

<sup>56</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.....*, hlm. 44-45.

<sup>57</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu.....*, hlm. 67.

<sup>58</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

yang dirumuskan. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi belajar yang dilakukan guru kepada siswa melalui berbagai macam evaluasi. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

#### **b. Klasifikasi Hasil Belajar**

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan "*The taxonomy of education objectives*". Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>59</sup> Berikut ini penjelasan mengenai ketiga ranah tersebut:

##### 1) Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Bloom membagi dan menyusun tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang

---

<sup>59</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu.....*, hlm. 68.

paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Domain kognitif ini terdiri atas enam kategori, yaitu:<sup>60</sup>

- a) Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kategori ini biasa disebut dengan istilah C1.
- b) Pemahaman (*Comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi. Kategori ini biasa disebut dengan istilah C2.
- c) Penerapan (*Application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kategori ini biasa disebut dengan istilah C3.

---

<sup>60</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu.....*, hlm. 69.

- d) Analisis (*Analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kategori ini biasa disebut dengan istilah C4.
- e) Sintesis (*Synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kategori ini biasa disebut dengan istilah C5.
- f) Evaluasi (*Evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Kategori ini biasa disebut dengan istilah C6.

Untuk mengukur penguasaan kognitif dapat digunakan tes lisan di kelas, tes tertulis dan portofolio. Portofolio merupakan kumpulan dari tugas-tugas peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis yang lebih luas, peserta didik menilai kemajuannya sendiri, dan menilai sejumlah karya peserta didik. Penilaian domain kognitif dilakukan setelah

peserta didik mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai, akhir dari semester, dan jenjang satuan pendidikan.<sup>61</sup>

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.<sup>62</sup>

Krathwohl dalam Purwanto membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Penjelasan kelima tingkat tersebut adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a) Penerimaan (*Receiving*) atau menaruh perhatian (*Attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.

---

<sup>61</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 185-186.

<sup>62</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.54.

<sup>63</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.....*, hlm. 51-52.

- b) Partisipasi atau merespons (*Responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.
- c) Penilaian atau penentuan sikap (*Valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
- d) Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- e) Internalisasi nilai atau karakterisasi (*Characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

Berkenaan dengan ranah afektif, ada dua hal yang harus dinilai. Pertama, kompetensi afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkatan pemberian respons, apresiasi, penilaian, dan internalisasi. Kedua, sikap dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Penilaian domain afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hlm. 186.

Ada beberapa jenis skala sikap yang dapat digunakan dalam penilaian, antara lain skala Likert, skala Thurstone, dan skala perbedaan semantik untuk mengetahui sikap terhadap sesuatu, baik berupa mata pelajaran ataupun kegiatan. Skala Bogardus untuk mengetahui sikap sosial peserta didik. Skala Chapin untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik dalam organisasi.<sup>65</sup>

### 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.<sup>66</sup>

Menurut Harrow dalam Purwanto, hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasi menjadi enam, yaitu gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun taksonomi yang paling banyak digunakan adalah

---

<sup>65</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hlm. 186.

<sup>66</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.....*, hlm. 57.

taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpson. Simpson mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Berikut ini penjelasannya:<sup>67</sup>

- a) Persepsi (*Perception*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- b) Kesiapan (*Set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, menari, mengetik, memperagakan sholat, mendemonstrasikan penggunaan termometer dan sebagainya.
- c) Gerakan terbimbing (*Guided Response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- d) Gerakan terbiasa (*Mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- e) Gerakan kompleks (*Adaption*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.

---

<sup>67</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.....*, hlm. 52-53.

f) Kreativitas (*Origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Alat penilaian yang digunakan untuk mengukur domain psikomotor adalah tes penampilan atau kinerja (*performance*) yang telah dikuasai peserta didik, seperti:<sup>68</sup>

- a) *Tes paper and pencil*. Walaupun bentuknya seperti tes tertulis, tetapi sasarannya adalah kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya, misalnya berupa desain alat, desain grafis, dan sebagainya.
- b) Tes identifikasi. Tes ini ditujukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi sesuatu. Misalnya menemukan bagian yang rusak atau yang tidak berfungsi dari suatu alat.
- c) Tes simulasi. Tes ini dilakukan jika tidak ada alat yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik.
- d) Tes petik kerja (*work sample*). Tes ini digunakan dengan alat peraga yang sesungguhnya.

---

<sup>68</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hlm. 186.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Abu Ahmadi dalam Eka Pratiwi, faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:<sup>69</sup>

- 1) Faktor *raw input* (faktor murid atau anak itu sendiri), dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis maupun kondisi psikologis.
- 2) Faktor *environmental input* (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari; kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru atau tenaga pengajar.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman, adalah:<sup>70</sup>

- 1) Faktor internal siswa, antara lain:
  - a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

---

<sup>69</sup> Eka Pratiwi Anasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN 01 Selopuro Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hlm. 45.

<sup>70</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu.....*, hlm. 67-68.

b) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor eksternal siswa, antara lain:

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan alam atau non sosial dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega. Sedangkan lingkungan sosial itu seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana upaya tercapainya tujuan-

tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat pula mendukung kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

## 5. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

### a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Menurut bahasa, arti kata Fiqih berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.<sup>71</sup> Pengambilan arti Fiqih dengan pemahaman ini diambil dari firman Allah SWT. dalam Q.S.At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:<sup>72</sup>

﴿ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ ..... ﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.....”.

<sup>71</sup> Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2-3.

<sup>72</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an....., hlm. 301.

Sedangkan secara istilah, Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Ulama'-ulama' Syafi'iyah mendefinisikan Fiqih sebagai ilmu yang menerangkan segala hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf yang diistinbatkan dari dalil-dalil terperinci.<sup>73</sup>

Adapun mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian Fiqih, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna). Selain itu studi Fiqih diarahkan sebagai persiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk hidup bermasyarakat.<sup>74</sup>

Jadi, mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang

---

<sup>73</sup> Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih.....*, hlm. 4-5.

<sup>74</sup> Wahid Al Amin, *Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih.....*, hlm. 30-31.

digunakan guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa agar dihayati dan diamalkan untuk dijadikan bekal dalam memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di MTs**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar:<sup>75</sup>

- 1) Dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT. yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. dan ibadah sosial.

#### **c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di MTs**

Mata pelajaran Fiqih di MTs berfungsi untuk:<sup>76</sup>

- 1) Menyiapkan pengetahuan praktis tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik dalam ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

<sup>75</sup> Wahid Al Amin, *Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih.....*, hlm. 31

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 31-32.

- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada Madrasah Ibtidaiyah untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dalam rangka mengarahkannya menjadi masyarakat yang tatanan kehidupannya didasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.
- 4) Menanamkan sikap dan nilai keteladan terhadap praktek syariat Islam bagi teman-teman sebayanya di luar MTs.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar, dan pendidikan di lingkungan keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan.

#### **d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MTs**

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT. dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:<sup>77</sup>

- 1) Aspek Fiqih ibadah, meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, sholat fardu, sholat sunnah, dan sholat dalam keadaan darurat,

---

<sup>77</sup> Wahid Al Amin, *Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih.....*, hlm. 32.

sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

- 2) Aspek Fiqih muamalah, meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hadi dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *The Power Of Two* dalam Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Hasil analisis menunjukkan nilai  $t$  dengan *equal variances assumed* sebesar 2,377 dengan nilai signifikansi  $(p) = 0,020 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *The Power Of Two*. Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* memiliki mean sebesar 87.5556 sedangkan pendekatan *The Power Of Two* memiliki mean sebesar 82.8889, jadi mean pendekatan *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan pendekatan *The Power Of*

*Two*. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pendekatan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih efektif dibandingkan dengan *The Power Of Two* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.<sup>78</sup>

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Suparman dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada kompetensi dasar sistem pengisian menggunakan penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai awal 64,5 meningkat menjadi rata-rata nilai 74,5 atau terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 15,5%. Ketuntasan belajar dalam kelas meningkat dari 60,7% menjadi 85,7 %, hal ini menunjukkan kenaikan ketuntasan belajar dikelas sebesar 41,2%. Sedangkan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 40,3% naik menjadi 60,7% serta penurunan aktivitas negatif siswa dari 16,1% turun menjadi 5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode

---

<sup>78</sup> Nur Hadi, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dan The Power Of Two dalam Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tesis tidak diterbitkan, 2015), hlm. viii.

pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.<sup>79</sup>

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Cholifatul Indah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data disimpulkan bahwa, pada saat proses pembelajaran siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan tertib. Mereka bekerjasama dengan baik, siswa juga lebih aktif bertanya. Pada pengujian hipotesis menggunakan *independent samples t-test*, data hasil keaktifan diperoleh  $t_{hitung} (2,055) > t_{tabel} (1,665)$  yang menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo. Data hasil *post test* diperoleh  $t_{hitung} (3,063) > t_{tabel} (1,665)$  yang menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo.<sup>80</sup>
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Umi Maslichah dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Zakat dengan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Siswa Kelas VIII MTs Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

---

<sup>79</sup> Suparman, *Penerapan Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here.....*, hlm. vi.

<sup>80</sup> Siti Cholifatul Indah, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. xviii.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pra siklus sebelum menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here* hanya 22,3% (4 siswa) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 77,7% (14 siswa) belum memenuhi KKM, meningkat pada siklus I yang menunjukkan bahwa siswa mencapai kriteria ketuntasan klasikal 44,5% (8 siswa yang tuntas) dengan nilai rata-rata 58,4 sedangkan pada siklus II kriteria ketuntasan klasikal sebesar 88,8% (16 siswa yang tuntas) dengan nilai rata-ratanya 72,3. Dengan demikian, hasil belajar yang di peroleh siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 44,3%.<sup>81</sup>

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rejeki dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dengan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen yaitu 77,80 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 71,08. Hasil uji hipotesis (uji t dan uji regresi sederhana) nilai *post test* diperoleh nilai signifikansi = 0,00 < taraf signifikansi = 0,05 yang berarti ada perbedaan hasil belajar sejarah kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sedangkan uji regresi sederhana nilai signifikansi = 0,037 dengan taraf

---

<sup>81</sup> Umi Maslichah, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Zakat dengan Metode Everyone Is A Teacher Here Pada Siswa Kelas VIII MTs Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hlm. xi.

signifikansi = 0,05 karena taraf signifikansi < taraf signifikansi maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh pembelajaran *Everone Is A Teacher Here* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa. Koefisien determinasi = 0,689. Hal ini berarti 68,9% hasil belajar sejarah siswa dipengaruhi oleh pembelajaran *Everone Is A Teacher Here* dengan metode *Mind Mapping* dan sisanya 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal kelas eksperimen yaitu 89,47%  $\geq$  75%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal kelas kontrol mencapai 56,75% < 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dengan metode *Mind Mapping* telah mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal.<sup>82</sup>

**Tabel. 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i> dan <i>The Power Of Two</i> dalam Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	1) Penelitian di strata MTs 2) Menggunakan strategi pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	1) Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta 2) Juga menggunakan strategi <i>The Power Of Two</i> , selain strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i> 3) Titik tinjauanya prestasi belajar 4) Mata pelajaran PAI

<sup>82</sup> Sri Rejeki, *Pengaruh Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dengan Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2014/2015*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. viii.

2.	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i> untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggunakan pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i></li> <li>2) Titik tinjaunya keaktifan dan hasil belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penelitian di strata SMK</li> <li>2) Pada kompetensi dasar sistem pengisian kelas X</li> <li>3) Lokasi penelitian di SMK Perindustrian Yogyakarta</li> </ol>
3.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Titik tinjaunya keaktifan dan hasil belajar kelas VIII</li> <li>2) Penelitian di strata MTs</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i></li> <li>2) Pada mata pelajaran Matematika</li> <li>3) Lokasi penelitian di MTsN Karangrejo</li> </ol>
4.	Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Zakat dengan Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i> Pada Siswa Kelas VIII MTs Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pada mata pelajaran Fiqih</li> <li>2) Titik tinjaunya hasil belajar</li> <li>3) Menggunakan pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i></li> <li>4) Penelitian di strata MTs kelas VIII</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lokasi penelitian di MTs Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang</li> <li>2) Materi dibatasi pada materi zakat</li> </ol>
5.	Pengaruh Pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i> dengan Metode <i>Mind Mapping</i> terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggunakan Pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i></li> <li>2) Titik tinjaunya hasil belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Juga menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> selain menggunakan pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i></li> <li>2) Penelitian di strata SMA pada kelas XI IPS</li> <li>3) Pada mata pelajaran sejarah</li> <li>4) Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Subah</li> </ol>

Peneliti menggunakan penelitian-penelitian diatas sebagai pembanding yang relevan dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian yang relevan di atas para peneliti melakukan penelitian pada siswa tingkat SMP/MTs, SMA/SMK, sedangkan penulis melakukan penelitian pada siswa tingkat MTs. Selain itu, dalam penelitian yang relevan diatas para peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, sedangkan yang penulis lakukan adalah mengetahui keaktifan dan hasil belajar ranah kognitif dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

### **C. Kerangka Berfikir Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan (menggunakan model konvensional atau ceramah).

Sebelum materi disampaikan, kedua kelas diberikan *pre test* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah *pre test* diberikan, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang Haji kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menerapkan strategi yang berbeda dalam proses belajarnya, pada kelas eksperimen (VIII A) diterapkan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* sedangkan pada kelas kontrol (VIII C) hanya menggunakan

metode ceramah seperti biasanya. Selama proses pembelajaran peneliti mengobservasi keaktifan pada kedua kelas tersebut.

Setelah pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diberikan *post test* (tes akhir) untuk mendapatkan nilai hasil belajar. Selanjutnya hasil observasi keaktifan dan hasil belajar dari kedua kelas digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih serta perbedaan keaktifan dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut ini kerangka berfikir peneliti:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**